FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAN PENJUAL KOMODITAS HORTIKULTURA OLEH KAUM IBU DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI PASAR WAMANGGU KOTA MERAUKE

Nurdhaiyah¹), David Oscar Simatupang²), Untari³)

^{1,2,3} Jurusan Agribisnis FAPERTA UNMUS

Surel: Nurdhaiyah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how much the factors of education, capital, and dependents influence the role of mothers in improving the family economy in Wamanggu Market and analyze the dominant factors that influence the role of mothers in improving the family economy in Wamanggu Market. This research was conducted at the Wamanggu Merauke Market, for four (4) months, namely from August to December 2018. The population in this study were all vegetable sellers in the Wamanggu Merauke Market. The sampling technique was random sampling with 173 samples and a total population of 63 sellers, while data analysis was carried out with quantitative descriptive analysis method using multiple linear regression analysis. The results of multiple regression analysis show that the magnitude of the effect of education on income (Y): based on education (X1) affects income (Y) insignificantly by 0.044 or 4.4%, based on capital (X2) affects income (Y) significantly by 0.919 or 91.9%, based on dependents (X3) affect income (Y) not significantly by 0.005 or 5%. The dominant factor that influences the decision of mothers in improving the family economy is the capital factor (X2) which is equal to 0.919 or 91.9%.

Keywords: Education, Capital, Dependents, Income.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Sehingga menjadikan Indonesia dikenal sebagai negara agraris, Faktanya adalah bahwa sebagian besar mata pencarian penduduk Indonesia berasal dari sektor pertanian dan menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu pilar besar perekonomian Indonesia. Pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan signifikan bagi perekonomian Indonesia. Sektor pertanian menyerap 35.9% dari total angkatan kerja di Indonesia dan menyumbang 14.7% bagi GNP Indonesia (BPS, 2012). Fakta-fakta tersebut menguatkan pertanian sebagai megasektor yang sangat vital bagi perekonomian Indonesia. Lahan yang subur juga merupakan modal yang sangat potensial untuk menjadikan pertanian Indonesia sebagai sumber penghasilan masyarakatnya dan juga penopang perekonomian bangsa.

Kabupaten Merauke merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi komoditas hortikultura yang terletak diperbatasan ujung timur Negara Kesatuan

Republik Indonesia, memiliki luas 45.071 Km² serta memiliki potensi yang sangat besar di sektor Perikanan dan Kelautan, Pertanian Tanaman Pangan, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan, Perindustrian, Pariwisata dan Budaya. Dimana sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan dan Kelautan merupakan sektor unggulan disamping sektor-sektor lainnya, yang merupakan peluang bagi pengembangan investasi/Dunia usaha baik dari dalam Negeri maupun luar Negeri untuk memanfaatkan kesempatan berinvestasi di Kabupaten Merauke.

Wilayah Kabupaten Merauke khususnya di Distrik Merauke memiliki pasar terbesar yaitu Pasar Wamanggu dengan jumlah pedagang sebanyak 191 pedagang dapat di sajikan pada tabel 1

Tabel 1. Pedagang Los Sayur Mayur Pasar Wamanggu Merauke

Jenis Kelamin	Pedagang (orang)	Presentase (%)
Laki – laki	18	9,5 %
Perempuan	173	90,5 %
Jumlah	191	100 %

Sumber : Kepala UPTD Pengelola Pasar Wamanggu Tahun 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa pedagang yang mayoritas dipasar Wamanggu adalah kaum ibu yaitu sebesar 90.5% yang menjadikan pasar Wamanggu sebagai pusat perdagangan di Kabupaten Merauke. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor pendidikan, modal dan tanggungan keluarga yang mempengaruhi peran kaum ibu berjualan komoditas hortikultura di Pasar Wamanggu terhadap pendapatan keluarga; 2) Untuk mengetahui faktor-faktor dominan yang mempengaruhi keputusan kaum ibu dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Pasar Wamanggu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pasar Wamanggu Kabupaten Merauke. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif kuantitatif. Sumber data terdiri dari: (1) Data primer yang dikumpulkan dan diperoleh langsung dari pedagang komoditas hortikultura di Pasar Wamanggu, (2) Data sekunder dikumpulkan dari berbagai dinas yang terkait seperti BPS, Kepala UPTD Pengelola Pasar Wamanggu, media sosial dan literatur lainnya yang mendukung penelitian ini.

Populasi pada penelitian ini yaitu pedagang wanita atau kaum ibu yang menjadikan komoditas hortikultura sebagai mata pencaharian. Jumlah populasi pedagang hortikultura di Pasar Wamanggu sebanyak 173 penjual perempuan. Penentuan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan rumus Slovin . Dengan tingkat presisi (10%) sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 63,36 maka dibulatkan menjadi 63 responden.

Teknik pengolahan data penelitian ini menggunakan skala pengukuran ordinal dengan menggunakan skala *likert*, menurut Sugiyono (2004) skala *likert*

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian, dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Data yang didapat akan diolah menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh pendidikan, modal dan tanggungan terhadap pendapatan dalam meningkatkan ekonomi keluarga yang dilakukan di daerah penelitian. Pada analisis regresi berganda akan dilakukan pengujian seperti: (a) Koefisien determinasi (R^2) intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen, (b) Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2010), (c) Uji parsial (t) untuk menentukan koefisien spesifik mana yang tidak sama dengan Nol, uji tambahan diperlukan yaitu menggunakan uji t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel dependen (Ghozali, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peran penjual komoditas hortikultura oleh kaum ibu dalam peningkatan ekonomi keluarga. Berdasarkan analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan program SPSS 16 diperoleh hasil regresi berganda sebagai berikut.

1. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418 ^a	.175	.133	.51527

a. Predictors: (Constant), T, P, M

b. Dependent Variable: Y

Sumber: *Olahan Data Primer*

Nilai angka R sebesar 0,418 menunjukkan bahwa hubungan antara peran penjual komoditas hortikultura oleh kaum ibu dalam meningkatkan ekonomi keluarga dengan variabel pendidikan, modal dan tanggungan adalah sedang karena berada pada nilai 0,40 s/d 0,5999 (Sugiyono, 2007). Angka R Square adalah sebesar 0,175 berarti 17,5% (0,175 x 100%) pengaruh peran penjual komoditas hortikultura oleh kaum ibu dalam peningkatan ekonomi keluarga dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan, modal dan tanggungan sedangkan sisanya 82,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

2. Uji Parsial (t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial (individu) terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2005).

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.993	.579		1.716	.091
	P	.044	.090	.058	.489	.627
	M	.919	.273	.408	3.364	.001
	T	-.005	.109	-.005	-.044	.965

a. Predictors: (Constant), P (pendidikan), M (modal), T (tanggungan)

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Olahan Data Primer

$$Y = 0,993 + 0,044 P + 0,919 M - 0,005 T$$

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,993 artinya jika variabel pendapatan (Y) tidak dipengaruhi oleh pendidikan (X_1), modal (X_2), dan tanggungan (X_3) dianggap konstan (nol) maka besarnya pendapatan (Y) sebesar 0,993. Dengan kata lain jika variabel (X) adalah nol maka besarnya pendapatan sebesar 0,993 atau 99,3%.

a. Pendidikan (P) Mempengaruhi Pendapatan

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel pendidikan memiliki nilai probabilitas (sig) sebesar 0,627. Nilai (0,627 > 0,05) hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pendidikan (X_1) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pendapatan (Y).

Koefisien regresi variabel pendidikan diperoleh tanda positif, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara pendidikan (X_1) dengan pendapatan (Y) berarti apabila pendidikan ditingkatkan/naik 100% maka pengaruh peran penjual komoditas hortikultura oleh kaum ibu dalam meningkatkan ekonomi keluarga akan meningkat sebesar 0,044 atau 4,4%. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Wamanggu, tetapi nilai nya kecil dan tidak signifikan dengan kata lain, mau seberapa tinggi tingkat pendidikan para pedagang tidak akan mempengaruhi pendapatan mereka. Hal tersebut terjadi karena untuk bisa menjadi pedagang tidak di butuhkan keahlian khusus maupun persyaratan akan jenjang pendidikan. Semua orang bisa berdagang dan mendapatkan penghasilan tanpa memperhatikan tingkat pendidikan yang telah mereka tamatkan. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Budi Wahyono (2017), yang menyatakan bahwa untuk menjadi seorang pedagang tidak dibutuhkan keahlian khusus maupun persyaratan akan jenjang pendidikan. Semua orang bisa berdagang dan mendapatkan penghasilan tanpa memperhatikan tingkat pendidikan yang telah mereka tamatkan. Maka dari itu pengaruh akan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang begitu kecil. Meskipun demikian, koefisien variabel tingkat pendidikan bertanda positif sehingga tingkat pendidikan memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pedagang.

b. Modal (M) Mempengaruhi Pendapatan

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel modal dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,001 dimana ($0,001 < 0,05$) hal tersebut menunjukkan bahwa variabel modal (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

Koefisien regresi variabel modal diperoleh tanda positif, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara modal (X_2) dengan pendapatan (Y) berarti apabila modal ditingkatkan/naik 100% maka peran penjual komoditas hortikultura oleh kaum ibu dalam meningkatkan ekonomi keluarga akan meningkat sebesar 0,919 atau 91,9%. Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan dengan modal perhari Rp.500.000 - Rp.1.000.000 dapat digunakan untuk membeli beraneka ragam sayur mayur misalnya kangkung, bayam, lobak, sawi dan lain-lain dan semakin besar modal yang digunakan, maka semakin besar pendapatan yang di peroleh. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Case dan Fair (2007) yang menyatakan bahwa modal yang relatif besar akan semakin memungkinkan diraihnya pendapatan yang lebih besar. Dengan modal yang relatif besar, pedagang memungkinkan untuk menambah kuantitas dan variasi komoditas dagangannya sehingga laba yang didapat pun akan lebih besar.

c. Tanggungan (T) Mempengaruhi Pendapatan

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel tanggungan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,965 dimana ($0,965 > 0,05$) hal tersebut menunjukkan bahwa variabel tanggungan (X_3) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pendapatan (Y).

Koefisien regresi variabel tanggungan diperoleh tanda negatif, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara tanggungan (X_3) dengan pendapatan (Y) berarti apabila tanggungan ditingkatkan/naik 100% maka peran penjual komoditas hortikultura oleh kaum ibu dalam meningkatkan ekonomi keluarga akan menurun sebesar 0,005 atau 5%. Dari hasil penelitian menunjukkan tanggungan setiap keluarga berjumlah 3-4 orang maka besarnya jumlah tanggungan dalam keluarga beban rumah tangga akan semakin meningkat, sehingga dengan

berdagang dapat mengurangi kebutuhan dalam keluarga. Menurut Wirosuharjo (1996), bahwa besarnya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga atau jumlah anggota keluarga yang ikut makan, maka secara tidak langsung akan memaksa tenaga kerja tersebut untuk mencari tambahan pendapatan.

3. Uji Simultan (F)

Uji simultan digunakan untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara bersama-sama atau serempak (Ghozali, 2011).

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.319	3	1.106	4.167	.010 ^a
	Residual	15.665	59	.266		
	Total	18.984	62			

a. Predictors: (Constant), T, P, M

b. Dependent Variable: Y

Sumber: *Olahan Data Primer*

Pengambilan keputusan didasarkan nilai probabilitas signifikan yang didapatkan dari hasil pengolahan data (Santoso, 2014). Tabel menunjukkan nilai $F_{hitung} 4.167 > F_{tabel} 2,76$ dengan nilai probabilitas 0,05 dengan nilai sig 0,010. Ternyata nilai sig 0,010 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,010 < 0,05$. Artinya bahwa variabel peran penjual komoditas hortikultura oleh kaum ibu dalam meningkatkan ekonomi keluarga (X) yang terdiri dari pendidikan (X_1), modal (X_2), dan tanggungan (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y). Disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya faktor-faktor yang mempengaruhi peran penjual komoditas hortikultura oleh kaum ibu dalam meningkatkan ekonomi keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di Pasar Wamanggu.

KESIMPULAN

Besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi peran penjual komoditas hortikultura oleh kaum ibu dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Pasar Wamanggu, berdasarkan pendidikan (X_1) apabila pendidikan ditingkatkan/naik 100% maka akan meningkat sebesar 0.044% atau 4,4% variabel pendidikan diperoleh tanda positif, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara pendidikan (X_1) dengan pendapatan (Y). Berdasarkan modal (X_2) apabila ditingkatkan/naik 100% maka akan meningkat sebesar 0.919% atau 91,9% variabel modal diperoleh tanda positif, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara modal (X_2) dengan pendapatan (Y). Berdasarkan tanggungan (X_3) apabila ditingkatkan/naik 100% maka akan menurun sebesar 0.005% atau 5% variabel

tanggung diperoleh tanda negatif, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara tanggungan (X_3) dengan pendapatan (Y). Variabel modal (X_2) yang paling dominan berpengaruh pada pendapatan yaitu sebesar 0.919% atau 91,9%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kepala UPTD Pengelola Pasar Wamanggu dan seluruh pedagang sayur di Pasar Wamanggu yang telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Case, K.E., Ray, C.F. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi, Edisi Kedelapan Jilid 1*. Jakarta: Erlangka
- Ghozali. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariabel dengan Program IBM SPSS 19*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____.2011. *Aplikasi Multivariabel dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Multivariat Edisi Revisi*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung.
- _____.2005. *Metode Penelitian Bisnis Edisi Revisi*. CV Alfabeta. Bandung
- _____.2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Wahyono, Budi. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
- Wirosuhardjho. 1996. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta